



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Upaya-Upaya Kalaweit Dalam Melindungi Owa dari
Deforestasi di Kalimantan Tahun 2014-2016**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Ferozi Johan Cornelis Knoch

2011330095

Pembimbing

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Upaya-Upaya Kalaweit Dalam Melindungi Owa dari
Deforestasi di Kalimantan Tahun 2014-2016**

Skripsi

Oleh

Ferozi Johan Cornelis Knoch

2011330095

Pembimbing

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D

Bandung

2018



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Ferozi Johan Cornelis Knoch
NPM : 2011330031
Judul : Upaya-Upaya Kalaweit Dalam Melindungi Owa Dari Deforestasi di Kalimantan Tahun 2014-2016

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 7 Agustus 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua Sidang merangkap anggota
Giandi Kartasmita, S.IP., M.A. :

Sekretaris merangkap pembimbing
Sylvia Yazid, MPPM., Ph.D.

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe :

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.



Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ferozi Johan Cornelis Knoch

NPM : 2011330095

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya Kalaweit dalam melindungi Owa dari Deforestasi di Kalimantan Tahun 2014-2016

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Agustus 2018



Ferozi Johan Cornelis Knoch

Abstrak

Primata nonmanusia, kerabat biologis terdekat kita, memainkan peran penting dalam mata pencaharian, budaya, dan agama dari banyak masyarakat dan menawarkan wawasan unik ke evolusi manusia, biologi, perilaku, dan ancaman penyakit yang baru muncul. Mereka adalah komponen penting dari keanekaragaman hayati tropis, berkontribusi pada regenerasi hutan dan kesehatan ekosistem. Informasi terkini menunjukkan adanya 504 spesies di 79 genus yang tersebar di Neotropik, daratan Afrika, Madagaskar, dan Asia, dan salah satunya adalah spesies Owa yang berada diambang kepunahan.

Yang mengkhawatirkan, ~ 60% spesies primata sekarang terancam punah dan ~ 75% mengalami penurunan populasi. Situasi ini adalah hasil dari meningkatnya tekanan antropogenik pada primata dan habitatnya - terutama permintaan pasar global dan lokal, yang menyebabkan hilangnya habitat yang luas melalui perluasan pertanian industri, peternakan skala besar, penebangan, pengeboran minyak dan gas, pertambangan, bendungan. membangun, dan pembangunan jaringan jalan baru di daerah-daerah rentang primata. Seringkali, tekanan ini bertindak bersinergi, memperburuk populasi primata menurun. Mengingat bahwa daerah-daerah rentang primata tumpang tindih secara luas dengan populasi manusia yang besar dan berkembang pesat, yang ditandai oleh tingkat kemiskinan yang tinggi, perhatian global diperlukan segera untuk membalikkan risiko menjulang kepunahan primata dan untuk memenuhi kebutuhan manusia setempat dengan cara yang berkelanjutan. Meningkatkan

kesadaran ilmiah dan publik global tentang penderitaan primata dunia dan kerugian yang mereka rasakan terhadap kesehatan ekosistem dan masyarakat manusia adalah keharusan.

Abstract

Non-human primates, our closest biological relatives, play important roles in the livelihoods, cultures and religions of many societies and offer unique insights into human evolution, biology, behavior, and the emerging threat of disease. They are important components of tropical biodiversity, contributing to forest regeneration and ecosystem health. Current information shows that there are 504 species in 79 genera scattered in the Neotropics, mainland Africa, Madagascar, and Asia, and amongst them are Gibbons whom are critically endangered.

Worryingly, ~ 60% of primate species are now threatened with extinction and ~ 75% have decreased in population. This situation is the result of increasing anthropogenic pressure on primates and their habitats - especially the demand for global and local markets, which causes extensive habitat loss through expansion of industrial agriculture, large-scale livestock farming, logging, oil and gas drilling, mining, dams. building, and building new road networks in the primate ranges. Often, this pressure acts synergistically, exacerbating the declining primate population. Given that primate range areas overlap widely with large and rapidly growing human populations, which are characterized by high levels of poverty, global attention is needed immediately to reverse the risk of extending primate extinctions and to meet local human needs in a sustainable manner. Increasing global scientific and public awareness about the suffering of primates in the world and the loss they feel to the health of ecosystems and human societies is imperative.

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang maha esa karena atas izin dan karunia-nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Kalaweit Dalam Melindungi Owa Dari Deforestasi di Kalimantan Tahun 2014-2016”. Penelitian ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program studi Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada tuhan yang maha esa atas segala dukungan, bantuan, dan doanya. Juga saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya ibu Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D yang sudah memberikan saya banyak ilmu, nasihat, dan kesabaran selama membimbing saya walaupun banyak kesalahan yang saya lakukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu peneliti memohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti juga terbuka dengan adanya saran, kritik, dan tanggapan agar peneliti dapat melakukan yang lebih baik di masa depan.

Bandung, 3 Agustus 2018

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Pertama dengan mengucapkan syukur khadirat dan terima kasih pada tuhan yang maha esa karena berkat rahmat dan karunia nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bantuan dan izinnya di segala aspek kehidupan penulis, skripsi ini tidak akan selesai atau bahkan dimulai.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan jenjang perkuliahan Strata 1 Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D selaku pembimbing skripsi karena telah memberikan arahan sedemikian baik selama proses penyusunan skripsi karena telah memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat mengatasi segala bentuk hambatan hingga akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Hubertus Knoch dan Okki Susyani yang selalu melindungi, mengayomi, membesarkan, dan membimbing saya dengan sabar sejak kecil.
2. Kepada kakek dan nenek saya alm. Maxmillian Knoch dan Yusuf Amir Faisal lalu Kaswarinah Knoch dan Riasih Yusuf. Terima kasih sebanyak-banyaknya atas dukungan moral maupun finansial yang selalu diberikan dan selalu mengayomi saya dan melindungi juga membesarkan saya.

3. Terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh Dosen dan Tata Usaha FISIP khususnya Dosen HI yang telah memberikan ilmu tentang HI kepada saya.
4. Terima kasih Secara khusus kepada bapak Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A. Kemudian bapak Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A. Kemudian Bapak Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si. Kemudian Bapak Albert Tri Wibowo S.IP., M.A. Juga kepada bapak Dr. Atom Ginting Munthe, Yang dimana mereka selalu membantu dan menasihati juga menolong dimana saya memiliki kesulitan untuk mencari ilmu di program studi HI
5. Lalu secara khusus terima kasih kepada almarhum Ibu Diandra Dewi S.IP., M.Sc dimana beliau sering memberikan saya arahan dan nasihat dalam mendalami ilmu terutama teori-teori HI.
6. Saya berterimakasih kepada saudara-saudara yang selalu mencoba memberikan dukungan dimana saya kesulitan dalam menjalani kuliah dan skripsi. Terima kasih kepada Dominique Sanda, Myreshka Vaswani, Sharin Nadya, Ardi Prawira, Marina Kautsar, Sonya Diana, Cindy dan andini dan masih banyak lagi saya ucapkan terima kasih.
7. Secara Khusus Saya ingin berterimakasih kepada Esa Hermasdianti yang senantiasa memberikan dukungan, tawaan dan kehangatan dimana saya sedan jenuh terhadap kuliah dan selalu mencoba membantu saya
8. Terima kasih juga kepada orangtua dari Esa Hermasdianti yang selalu mengingatkan dan menyemangati saya agar segera membereskan kuliah.

9. Saya juga ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Saudara kandung saya yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun finansial. Terima kasih Berman Budilaksono, Olla Diponegoro Tanti Knoch, Feony Elizabeth, dan Fernando Maxmillian.
10. Terima kasih sebesar besarnya kepada paman dan tante yang slalu menyemangati saya dan mendorong agar saya dapat terus maju dalam mencari ilmu. Terima kasih om Makis, Om Karel, alm om Herman dan Om Johan, om Dani, dan Om ade. Lalu tante Lies, tante Lina, tante Ani, tante Ani herman, tante Emmy, tante Sonny, tante Irma, tante Ina , Om apuk dan masih banyak lagi terimakasih.
11. Secara khusus saya ucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman kampus khususnya teman kost bukit jarian yang selalu mendukung saya baik secara moral maupun finansial tanpa mengenal waktu dan batas. Terimakasih Pringgodani, Birama Putra, M Raikhan FS, Ray J Jonathan, Alvin Deary, Ray Maxmillian, Aryadiva Irsyadi, Emir Wahab dan Jian.
12. Terima kasih sebanyak banyaknya kepada Carmelite dan om Heru Pranoto yang senantiasa selalu bersedia membantu saya jika saya mengalami kesulitan di kampus juga kepada keluarganya
13. Terimakasih kepada Teman baik saya di kampus Almanda marly, Mia Dayanti, Randy Julio, Agatha Putri, Irene Selavania, Jeshinta Eka, Naufal Armia, Victor Longway, Kevin Tan, Arnaz Tedjakusuma dan lainnya yang selalu membantu dan mendukung saya di Kampus.

Daftar Isi

Surat Pernyataan	i
Abstrak.....	ii
Kata Pengantar	vi
Ucapan Terima Kasih.....	viii
Daftar Isi	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	8
1.2.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran.....	9
1.4.1 Kajian Literatur.....	9
1.4.2 Kerangka Pemikiran	11
1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	19
1.5.1 Metode Penelitian	19
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.6 Sistematika Pembahasan.....	20
BAB 2. Kalaweit Sebagai Organisasi non-Profit di Bidang Lingkungan	22
2.1. Awal berdiri dan Sejarah Kalaweit.....	22

2.2. Visi dan Misi Kalaweit di Indonesia	25
2.3.1 Finansial dan Donor	28
2.2.1 Susunan Organisasi Kalaweit.....	36
BAB 3. Deforestasi dan Terancamnya Populasi Owa di Kalimantan.....	38
3.1 Hutan di Kalimantan dan Kondisinya	38
3.2. Karakteristik Owa dan Pola Hidupnya.....	40
3.2.1 Karakteristik Owa	41
3.2.2 Pola Hidup Owa	46
3.2.3 Peran Owa Bagi Hutan Kalimantan	49
3.2.4 Penurunan Populasi Owa.....	52
3.3 Peran dan Limitasi Pemerintah.....	57
BAB 4. Upaya Kalaweit Melindungi Owa Dari Deforestasi di Kalimantan ..	60
4.1 Upaya <i>Empowering People</i>	61
4.2 Upaya Perlindungan Melalui Berbagai Program.....	62
BAB 5. Kesimpulan.....	71
Daftar Pustaka.....	74

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Budget per-tahun Kalaweit	32
Tabel 3.1 Jenis Tumbuhan Yang Penyebaran Benihnya Dibantu Oleh Owa	51

Daftar Grafik

Grafik 3.1 Menunjukkan Status Konservasi Yang Dimana Owa(Hylobates) Terancam Punah.....	53
--	----

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Logo Organisasi Kalaweit.....	24
Gambar 2.2 Tulisan dukungan dan tanda tangan Muriel Robin untuk Kalaweit..	30
Gambar 2.3 Organisasi-Organisasi Yang Bekerja Sama Dengan Kalaweit	34
Gambar 2.4 Struktur Organisasi Kalaweit	36
Gambar 3.1 Laju Degradasi Hutan Kalimantan dari Tahun ke Tahun	40
Gambar 3.2 Distribusi Penyebaran Beragam Jenis Owa di Asia Tenggara.....	42
Gambar 3.3 Beragam Macam Spesies Owa Sesuai Dengan Habitatnya	43
Gambar 4.1 Seminar Yang Diadakan Oleh Kalaweit Secara berkala.....	61
Gambar 4.2 Paramotor Yang Digunakan Untuk Berpatroli.....	66
Gambar 4.3 Logo Radio Kalaweit Yang Dibangun di Palangka Raya	67
Gambar 4.4 Chanee dan Istrinya Mencoba Mengoperasikan Radio Kalaweit	68
Gambar 4.5 Souvenir Kaos Kalaweit Sebagai Bentuk Penggalangan Dana.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hutan adalah suatu rumah dari berbagai macam organisme yang kehidupannya selalu saling berkesinambungan. Seperti apapun jenisnya hutan, sangat diperlukan sebagai wadah dari beragam macam organisme untuk bertahan hidup dan berkembang biak dengan baik dan alami. Hutan juga berperan penting dalam menjaga rantai kehidupan yang dimiliki tentunya oleh setiap makhluk hidup di muka bumi.¹ Hampir semua makhluk hidup bergantung kepada keberadaan hutan untuk dapat bertahan. Tidak hanya makanan dan minuman yang tersedia dalam wadah hutan untuk makhluk hidup tetapi juga materi-materi esensial yang dibutuhkan demi kelangsungan hidup. Oksigen yang dibutuhkan oleh kebanyakan makhluk hidup berasal dari sekian banyak tumbuhan yang telah memproses Karbon Dioksida. Tanpa materi-materi ini, makhluk hidup akan mengalami kesulitan untuk menjalani kelangsungan hidup juga untuk reproduksi. Tidak terkecuali adalah air yang merupakan sumber terpenting bagi setiap makhluk hidup

Untuk kehidupan alamiah yang berkesinambungan, suatu ekosistem yang berasal dari beragam flora dan fauna membutuhkan kestabilan dan hukum alam

¹ "Comparative Framework and Options for Harmonization of ..." diakses Oktober 23, 2016. <http://www.fao.org/docrep/005/Y4171E/Y4171E10.htm>.

yang teratur tanpa adanya gangguan.² Bencana alam pun termasuk kedalam suatu hukum alam atau seleksi alam yang terkadang dibutuhkan untuk mengurangi suatu populasi yang berlebih. Untuk hal ini, hutan dapat merestorasi sebagai sumber dari kehidupan jika terjadi suatu seleksi alam.

Indonesia sendiri memiliki hutan luas yang besar dan lebih dari cukup untuk menampung dan menjadi wadah bagi kehidupan makhluk hidup di sekitarnya.³ Keanekaragaman inilah yang menjadi ciri khas dari hutan tropis dimana banyak flora dan fauna yang tidak ada di belahan bumi lainnya. Tentunya dengan hutan yang luas maka sumber daya alam pun melimpah, itulah yang selalu dimiliki oleh Indonesia. Baik itu sumber daya hayati maupun non-hayati, semua menjadi satu kesatuan utuh yang saling membutuhkan satu sama lain.

Pada saat yang sama, fauna sendiri adalah suatu pendukung terpenting di dalam lingkungan hutan untuk menjalankan suatu ekosistem yang berkesinambungan. Seperti mesin yang terus berjalan, fauna merupakan salah satu aspek terpenting untuk menjaga lingkungan hutan tetap alami meskipun setiap hutan memiliki rantai makanan yang berbeda-beda dengan jenis hutan yang juga berbeda-beda. Tidak memiliki rumah maka tidak dapat menjalankan kehidupan dengan baik. Disinilah fungsi hutan bagi setiap fauna yang memiliki ketergantungan terhadap suatu tempat atau biasa disebut habitat.⁴ Tanpa memiliki habitat, maka fauna sendiri tidak mempunyai rumah atau sesuatu yang dianggap

² <http://eschooltoday.com/ecosystems/what-is-an-ecosystem.html>

³ <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1716>

⁴ "Biotope - Definition of Biotope in English | Oxford ..." Accessed October 23, 2016. <https://en.oxforddictionaries.com/definition/biotope>.

sebagai tempat menetap. Disinilah semakin bisa dilihat hubungan keterikatan yang sangat erat antara flora dan fauna. Dan tentu nya kesinambungan antara flora dan fauna ini dapat dengan mudah terganggu, khususnya oleh manusia yang mengolah sumber daya alam secara berlebihan (eksploitasi).⁵

Primata adalah suatu jenis dan grup mamalia yang menyerupai *humanoid* yang telah mengalami banyak evolusi namun tetap memiliki bentuk *humanoid* daripada mamalia lainnya.⁶ Dewasa ini terdapat lebih dari 300 spesies primata di dunia dan kebanyakan dari mereka terdapat di habitat tropis, Baik itu di benua Asia ataupun di benua Afrika. Tentunya Indonesia memiliki hutan-hutan tropis yang dimana menjadi habitat ideal bagi sebagian banyak primata. Khusus nya primata yang khas dan terancam punah.

Salah satu spesies khas yang terancam punah dan terdapat di Kalimantan adalah Owa. Owa merupakan salah satu spesies primata kecil yang memiliki tipe tubuh dan fungsi gerak lebih unik dari spesies lainnya. Owa sangat bergantung kepada keberadaan hutan tropis di Kalimantan yang dewasa ini semakin mengalami penyusutan luas lahan. Padahal Owa merupakan media bagi penyebaran vegetasi hutan dan membantu keseimbangan dan keberlangsungannya. Owa adalah spesies primata yang bersifat teritorial. Satu pasangan minimal memerlukan luas lahan wilayah tersendiri yaitu sebesar 7

⁵ J.T Liberty. "Effects of Natural Resources Utilization on the Ecosystem and Its Remedies in Nigeria." *Effects of Natural Resources Utilization on the Ecosystem and Its Remedies in Nigeria* 4, no. 8 (2013): 1-8. Accessed October 23, 2016.

⁶ "Primate Dentition, An introduction to the teeth of non-human Primates", Daris R. Swindler, Cambridge University press 2002

sampai 12 kilometer persegi setiap individunya untuk dapat memiliki kualitas hidup di alam bebas dengan baik.⁷

Deforestasi di Kalimantan dewasa ini semakin merajalela akibat dari beberapa faktor yang dibuat oleh manusia dan untuk kepentingan manusia itu sendiri. Selain akan berdampak terhadap kelestarian flora dan fauna khususnya bagi Owa, manusia itu sendiri tidak menyadari bahwa dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat global dalam jangka waktu lama. Jika hanya pemerintah tidak cukup untuk mengatasi permasalahan ini, maka peran aktor lain seperti NGO yang bukan aktor negara akan dibutuhkan guna melestarikan baik flora maupun fauna yang ada di Kalimantan. Peran dari NGO itu sendiri akan menjadi krusial disaat negara yang seharusnya menangani pelestarian hutan dan isinya tidak bisa mengatasi tanggung jawabnya dengan baik atau tidak maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah ditulis di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang diangkat tiada lain adalah mengenai maraknya deforestasi dan menyebabkan terganggunya populasi Owa di Kalimantan. Masalah ini muncul karena beberapa faktor dasar yaitu seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya hutan di Kalimantan sebagai penopang kehidupan. Kemudian Owa yang seharusnya dapat hidup layak menjadi terancam dan mengalami penyusutan

⁷ Chapter 9, " Effect of Habitat Quality on Primate Populations in Kalimantan: Gibbons and Leaf Monkeys as Case Studies", Andrew J. Marshall, 2010, hal 161

populasi. Lalu penanaman kelapa sawit yang terlalu dieksploitasi di Kalimantan berkontribusi besar terhadap isu deforestasi ini.

Pemerintah Indonesia selaku penanggung jawab wilayah yang mencakup habitat Owa seharusnya menjalankan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. Regulasi yang ada untuk konservasi dan pelestarian dari Owa itu sendiri tidak tampak diindahkan oleh pemerintah Indonesia. Lemahnya regulasi dan usaha dari pemerintah Indonesia sendiri semakin membuat populasi Owa di Kalimantan semakin tertekan dan rentan. Lemahnya Regulasi untuk menghindari maraknya penebangan liar juga menjadi salah satu ancaman besar bagi Owa di Kalimantan untuk dapat hidup dalam alam liar dengan baik. Dan terlebih lagi kekhawatiran ini ditambah dengan kurangnya edukasi bagi warga setempat di Kalimantan untuk menyadari kelangkaan dari Owa.⁸

Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati beserta Ekosistemnya, Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa dan PP No. 8 tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar. Sekitar 65 jenis flora yang dilindungi dalam undang-undang sebagian besar didalamnya merupakan flora langka di Indonesia.⁹ Didalamnya juga tercantum program konservasi in-situ dan eksitu khusus untuk jenis terancam punah dan langka. Beberapa jenis meranti (*Shorea spp.*) penghasil tengkawang secara mutlak dilindungi oleh SK Menteri

⁸ Indonesia's Issues and Challenges on Quality Improvement of Mathematics and Science Education Sumar Hendayana, Asep Supriatna and Harun Imansyah (Indonesia University of Education, Indonesia) hal 42

⁹ http://www.forda-mof.org/files/RPI_10_Kons._Flora,_Fauna,_&_Mikroorganisme.pdf, hal 113, Accessed October 23, 2016

Kehutanan No. 261/Kpts-IV/1990. Lampiran SK Menteri Pertanian No. 54/Kpts/Um/2/1972, disebutkan tentang Tentang Pohon-pohon Di Dalam Kawasan Hutan Yang Dilindungi antara lain jenis pohon penghasil getah, damar, kopal, buah, kulit kayu, pewarna, dan obat-obatan. Selanjutnya untuk jenis non-pohon, cuplikan SK Menteri Pertanian No. 37/5/1968 khusus mengatur peredaran Tanaman Anggrek (Orchidaceae) baik di dan dari Wilayah Republik Indonesia.¹⁰

Tidak memadainya edukasi warga setempat mengenai flora dan fauna yang baik membuat mereka semakin mudah diperalat oleh perusahaan-perusahaan kelapa sawit.¹¹ Penanaman Kelapa sawit memang menghasilkan untung yang sangat besar namun menghasilkan kerugian hutan yang sangat besar. Sekitar 86% suplai minyak kelapa sawit dunia dihasilkan di Indonesia dan Malaysia khususnya sebagian besar di Kalimantan.¹² Tingginya Persentase tadi menunjukkan bahwa dengan demikian penanaman kelapa sawit dalam jumlah besar di Kalimantan merupakan resiko terbesar bagi kehidupan primata khususnya bagi Owa. Hal ini diakibatkan oleh kerap terjadinya reaksi berantai oleh penanaman kelapa sawit dalam jumlah besar. Dari penebangan liar sampai pembakaran lahan adalah salah satu strategi dari penanaman kelapa sawit untuk menyediakan lahan luas dengan biaya yang sekecil mungkin.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Mongabay. The impact of oil palm in Borneo. http://www.mongabay.com/borneo/borneo_oil_palm.html, Accessed October 23, 2016

¹² White, Mel. "Borneo's Moment of Truth." National Geographic. November 2008. <http://ngm.nationalgeographic.com/2008/11/borneo/white-text/4>, Accessed October 23, 2016

Deforestasi merupakan suatu eksploitasi yang dilakukan oleh manusia demi memenuhi kebutuhan namun dengan dampak yang sangat merugikan.¹³ Deforestasi dapat terjadi karena beberapa hal yang dibutuhkan oleh manusia seperti contohnya pembangunan infrastruktur, kebutuhan bahan bangunan, sampai ekspansi agrikultur.¹⁴ Baik dari segi politik ataupun teknologi kedua hal ini adalah pendorong kemungkinan besar terjadinya deforestasi.¹⁵ Baik secara level lokal maupun internasional langsung atau tidak langsung adalah penyebab deforestasi bisa terjadi dengan banyaknya perusahaan yang beroperasi dengan membutuhkan suatu eksploitasi terhadap hutan. Dari hal-hal di atas tidak dipungkiri lagi manusia lah yang melakukannya, tidak ada lagi selainnya.

Deforestasi tentu umumnya terjadi di wilayah yang dimana sumber daya terdapat dalam jumlah yang melimpah. karena banyak hal yang dibutuhkan seperti kayu, minyak, tambang, khususnya minyak sawit dan lain-lain. Di Indonesia sendiri dalam daerah yang mayoritas dengan hutan terbanyak maka di situlah deforestasi terjadi. Kalimantan merupakan contoh buruk yang dimana setiap tahunnya Indonesia mengalami kerugian banyak akibat deforestasi.¹⁶ Tidak hanya kerugian materil yang dialami namun juga kerugian semakin banyak berkurangnya ragam fauna yang begitu khas di mata dunia. Populasi yang sangat miris berkurang tidak lain adalah primata-primata yang berada di Kalimantan

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Kissinger, G., M. Herold, V. De Sy. Drivers of Deforestation and Forest Degradation: A Synthesis Report for REDD+ Policymakers. Lexeme Consulting, Vancouver Canada, August 2012., hal 10, Overview

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ " Forest Area Key Facts & Carbon Emissions from Deforestation, Forest of Borneo", WWF for a living planet 12 November 2007

Dengan menyadari adanya isu diatas, Kalaweit sebagai NGO yang berasal dari Perancis muncul sebagai aktor yang mendukung dan berusaha keras untuk memperjuangkan dan melindungi keberadaan primata khususnya Owa dari kepunahan di Indonesia, khususnya di Kalimantan dari ancaman-ancaman deforestasi.¹⁷

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini diarahkan kepada isu buruknya perlindungan Owa di Indonesia dan resolusi apa saja yang disediakan oleh Kalaweit guna melestarikan Owa dan habitatnya dari tahun 2014 sampai 2016 dalam menanggapi isu terkait deforestasi dan kelangkaan Owa di Kalimantan.¹⁸ Di penelitian ini penulis akan fokus terhadap upaya-upaya yang diberikan oleh Kalaweit di Indonesia sebagai NGO yang dapat menyediakan bantuan perlindungan terhadap Owa di Kalimantan. Penulis juga akan memberikan penjelasan mengenai implementasi seberapa banyak pemerintah Indonesia turut berpartisipasi dalam mengatasi isu perlindungan Owa dan deforestasi. Kasus terkait dapat menjadi panutan baik terhadap suatu fenomena dimana NGO dapat menjadi aktor pembantu bagi negara yang lalai dalam melakukan tanggung jawab dalam suatu isu.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian di dalam tulisan ini adalah:

¹⁷ United Nations Environmental Program. "The forests of Southeast Asia." <http://www.unep.org/vitalforest/Report/VFG-15-The-forests-of-southeast-asia.pdf> Accessed October 23, 2016

¹⁸ <https://www.kalaweit.org/historique.php>, History of Kalaweit, Accessed October 23, 2016

Bagaimana upaya-upaya Kalaweit sebagai NGO dalam melindungi Owa dari deforestasi di Kalimantan dari tahun 2014-2016 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan upaya yang dilakukan Kalaweit sebagai NGO di Indonesia dalam melindungi spesies Owa dari deforestasi di Kalimantan pada periode tahun 2014 sampai 2016.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan untuk dapat berguna bagi berbagai pihak sebagai pengembangan ilmu, referensi ataupun sebagai sumbangan pemikiran mengenai isu seputar konservasi Owa, lingkungan, dan juga NGO. Sedangkan manfaat atau kegunaan praktis ditujukan kepada pihak organisasi atau aktor individu agar dapat menjadi tinjauan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Di sisi lain penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya isu lingkungan dan konservasi baik untuk Owa maupun satwa lainnya.

1.4 Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran

1.4.1 Kajian Literatur

Penulis menggunakan referensi-referensi dalam bentuk karya ilmiah dalam penelitian ini yang berkaitan dengan isu penelitian.

Literatur pertama adalah buku berjudul *Fragmentasi Hutan: Teori yang mendasari penataan ruang hutan menuju pembangunan berkelanjutan*, yang dipersembahkan oleh Hendra Gunawan dan Lilik Budi Prasetyo.¹⁹ Buku ini memberikan info baik secara teoritis maupun praktik terhadap fragmentasi hutan atau juga yang disebut sebagai perusakan hutan dari berbagai aspek. Buku ini juga menyediakan pengetahuan ekologi lanskap baik secara mendasar maupun lanjut.

Literatur kedua adalah buku dengan judul *Buku Kecil Pendorong besar deforestasi*, karya ini dipersembahkan oleh penulis utama Mario Rautner, Matt Leggett, dan Francis Davis.²⁰ Buku ini berisi tentang informasi penting bagaimana cara untuk melawan deforestasi baik dari skala kecil sampai besar. Buku ini juga memuat info esensial mengenai penanaman masal kelapa sawit sebagai salah satu faktor terbesar dalam laju deforestasi. Namun disediakan juga penyebab-penyebab lainnya.

Berikut literatur ketiga adalah karya ilmiah dalam bentuk jurnal yang berjudul *Canopy Journal of the Primate Conservation* yang merupakan karya dari Nyssa Turner, Elena Racevska, Avere Luhrs, Priscillia Miard, dan Magdalena Svensson.²¹ Dalam literatur ini cukup banyak menjelaskan secara umum mengenai primata dan termasuk juga Owa. Baik dari perilaku, pola hidup, sampai habitat dijelaskan secara singkat dan padat oleh pengarang. Bagaimana status

¹⁹ Gunawan, H. dan L.B. Prasetyo. 2013. *Fragmentasi Hutan : Teori yang mendasari penataan ruang hutan menuju pembangunan berkelanjutan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi. Bogor.

²⁰ M., Leggett, M., Davis, F., 2013. *Buku Kecil Pendorong Besar Deforestasi*, Global Canopy Programme: Oxford.

²¹ *Canopy Journal of the MSc in Primate Conservation* Volume 15 Issue 2 Spring 2015, Oxford Brookes University, ISSN: 2054-2070

berbagai primata di dunia pun dijelaskan dalam literatur ini secara singkat. Namun kekurangan dalam literatur ini adalah kurangnya penjelasan primata secara spesifik dan variasi.

Pada literatur keempat adalah laporan Statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2015 yang dimana ditulis dan dipublikasikan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan sendiri. Laporan ini menyediakan data-data penting kondisi hutan Indonesia sampai dengan tahun 2016 secara statistic menurut penelitian yang telah dilakukan dan dipantau oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan Indonesia.

1.4.2 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan perumusan masalah, Konsep dan teori merupakan sesuatu yang esensial dalam penulisan dan penelitian ini agar pembaca bisa lebih jelas mencerna topik permasalahan, maka dibutuhkan suatu pendekatan yang jelas mengenai upaya Kalaweit sebagai NGO dalam melindungi Owa dari deforestasi di Kalimantan.

Neo-liberal institusionalisme adalah pengembangan dari teori liberalism yang berpendapat bahwa institusi internasional memiliki peran penting dalam menciptakan kerja sama antar negara. Teori ini melihat anarki sebagai karakteristik utama hubungan internasional, sama seperti neo-realism. Namun teori ini menambahkan anarki dapat dihilangkan melalui pembentukan institusi internasional yang kuat. Lalu neo-liberal institusionalisme membenarkan adanya potensi konflik antarnegara namun menambahkan dengan begitu pula kuatnya

potensi kerja sama melalui dibentuknya institusi-institusi internasional.²² Institusi-institusi ini kemudian dibagi menjadi 2 menurut Keohane yaitu formal dan informal, dimana formal adalah institusi resmi yang terdiri dari banyak Negara berpartisipasi seperti PBB, NATO dan lainnya. Sedangkan non-formal adalah institusi yang memiliki peraturan eksplisit guna mengatasi isu tertentu terkait lingkungan, komunikasi, atau transportasi yang disetujui oleh pemerintahannya seperti contohnya adalah INGO atau NGO.²³

Pemanasan Global merupakan suatu isu yang sudah tidak aneh bagi masyarakat internasional. Sebagai isu lingkungan, istilah ini lazim digunakan untuk menggambarkan peningkatan temperatur udara secara global sebagai dampak dari aktivitas manusia yang berlebihan dalam mengolah sumberdaya alam. Naiknya permukaan laut, perubahan cuaca dengan pola tidak wajar, pergeseran wilayah pertanian, dan meningkatnya kejadian yang berhubungan dengan cuaca ekstrem. Dampak-dampak ini dikenal juga dengan istilah *Climate change* atau perubahan iklim. Mulai menjadi isu hubungan internasional sejak akhir 1980-an, pemanasan global telah menjadi tema sentral yang berkaitan dengan isu lingkungan juga konservasi flora dan fauna. Menyadari isu ini semakin terlihat, UNFCCC atau juga disebut *United Nation Framework Convention on Climate Change* dan *Kyoto protocol* diadopsi sebagai wadah bagi Negara-negara untuk menjalankan negosiasi atau kerjasama untuk merumuskan isu pemanasan global.²⁴ Namun kendala utama yang dihadapi adalah masih belum adanya

²² Kamus hubungan internasional / Khasan Ashari; Bandung : Nuansa Cendekia, 2015 hal 312

²³ Raobert O. Keohane, 1989, *Neoliberal Institutionalism: A Perspective On World Politics*

²⁴ Kamus hubungan internasional / Khasan Ashari; Bandung : Nuansa Cendekia, 2015 hal 208

kesepakatan di antara negara-negara mengenai kebijakan yang dianggap paling efisien untuk mengatasi isu pemanasan global.

Terkait dengan isu pemanasan global, Isu kepunahan keanekaragaman hayati telah menjadi perbincangan dalam skala internasional dalam beberapa dekade terakhir. Dan kepunahan ini tidak lain disebabkan oleh fragmentasi hutan atau juga dikenal sebagai eksploitasi yang dilakukan oleh manusia guna memanfaatkan sumber daya alam, dalam kasus ini tidak lain adalah hutan Kalimantan. Dengan demikian maka dibutuhkan adanya teori fragmentasi hutan. Fragmentasi hutan terjadi karena hutan yang luas dan menyambung terpecah menjadi blok-blok lebih kecil akibat pembangunan infrastruktur. Akibatnya fungsi hutan sebagai habitat dari berbagai macam spesies tumbuhan dan hewan berkurang. Fragmentasi juga mempengaruhi temperatur, struktur, kelembaban, dan pencahayaan yang akan mengganggu kesinambungan ekosistem yang telah terbentuk lama. Fragmentasi itu sendiri didefinisikan sebagai pemecahan habitat organisme menjadi kantong-kantong yang membuat organisme menjadi kesulitan melakukan pergerakan dari kantong satu ke kantong lainnya.²⁵

Seperti dijelaskan sebelumnya dalam teori fragmentasi hutan, kelapa sawit merupakan suatu sumber penting dalam pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur Indonesia. Peningkatan produksi minyak sawit memerlukan lahan dan tenaga manusia yang banyak. rata-rata, setiap perusahaan minyak sawit butuh setidaknya

²⁵ Gunawan, H. dan L.B. Prasetyo. 2013. Fragmentasi Hutan : Teori yang mendasari penataan ruang hutan menuju pembangunan berkelanjutan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi. Bogor. Hal 3

25.000 hektar pohon kelapa sawit untuk dapat memproduksi secara stabil.²⁶ selain cenderung stabil dalam menumbuhkan ekonomi, isu ini juga cenderung stabil mengancam keanekaragaman.²⁷

Di dalam banyak studi Hubungan Internasional, isu-isu mengenai lingkungan merupakan suatu isu non-tradisional yang dimana termasuk dalam kategori isu baru.²⁸ Seperti halnya isu-isu dalam kajian studi Hubungan Internasional, terdapat berbagai macam aktor yang berperan walaupun pada umumnya negara adalah aktor utama. Namun dalam kasus isu non-tradisional seperti isu lingkungan, negara tidaklah lagi menjadi aktor tunggal. Perluasan aktor akan terus berkembang dalam studi Hubungan Internasional, sehingga aktor-aktor non-negara pun semakin berkembang dan berperan penting pada isu terkait.

Tidak cukup dalam isu non-tradisional seperti lingkungan hanya terdapat satu aktor untuk menanggulangi masalah tersebut. Negara sendiri tidak dapat berperan maksimal walaupun memiliki kekuatan yang besar. Maka aktor non-negara seperti NGO segera diciptakan akibat adanya dorongan ekonomi, sosial, maupun budaya di setiap mancanegara. NGO sebagai aktor berperan penting untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh aktor lain seperti negara dan juga perusahaan-perusahaan multinasional. Ketiga sektor ini dapat dikatakan hidup berkesinambungan dalam isu non-tradisional terutama pada isu lingkungan.

²⁶ <https://www.kalaweit.org/huiledepalme.php>, Deforestation- Palm oil, Accessed October 23, 2016

²⁷ *Ibid*

²⁸ Nontraditional Security Threats in Southeast Asia, The Stanley Foundation 44th Strategy for Peace Conference October 16-18, 2003 Airlie Center, Warrenton, VA

Keberadaan NGO sebagai aktor non-negara merupakan sesuatu yang esensial bagi dunia modern yang dimana isu non-tradisional marak terjadi. Seperti yang dikatakan oleh Karns dan Mingst, NGO didefinisikan sebagai suatu organisasi yang diciptakan oleh individu-individu untuk mencapai tujuan tertentu yang pada umumnya berorientasi dalam *public good*.²⁹ Terdapat berbagai macam NGO dan cakupannya dalam daerah-daerah tertentu. Namun tidak semua NGO dapat bersifat positif, namun juga terdapat beberapa hal negatif. Karns dan Mingst mengatakan aktor non-negara yang bersifat organisasi belum tentu selalu bersifat positif seperti halnya organisasi terorisme.³⁰ Jadi suatu aktor non-negara memiliki cakupan dan keahlian masing-masing untuk tujuan tertentu dalam daerah tertentu untuk menekan pemerintahan yang dinilai kurang bertanggung jawab dalam suatu isu tertentu dan menyediakan jalan alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³¹ Berikut adalah Definisi NGO dengan merujuk kepada Karns dan Mingst :

"A voluntarily organization formed and organized by private individuals, operating at the local, national, or international level, pursuing common purposes and/or policy positions; debate over whether activities need to be in support of a public good"

²⁹ Margaret P. Karns and Karen A. Mingst (Eds.). *International organizations: the politics and processes of global governance*. Lynne Rienner Publishers, 2010. 2nd ed. Pp. 219 - 254.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

Dan berikut adalah definisi NGO dari Bob Sugeng Hadiwinata yang mengutip pemikiran V.A. Hodgkinson dan R.D. Sumariwalla dalam antara lain³² :

*"organisations which serve as advocates of the poor, the neglected and the disfranchised. They are also advocates for social change. They provide social services, particularly to underserved groups, and in some nations serve as major vehicle for the provision of social welfare. They provide innovation, are flexible, and can deliver more personalised services to specific groups or in local situations. With their value orientation, they serve in many nations as moral associations."*³³

NGO sendiri memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dari organisasi-organisasi lainnya seperti organisasi internasional atau organisasi pemerintah. Beberapa Karakteristik tersebut adalah :³⁴

- ❖ **formal**: memiliki kantor permanen, memiliki peraturan atau prosedur serta aktivitas rutin;
- ❖ **private**: secara institusi terpisah dari pemerintah;
- ❖ **non-profit**: tidak berorientasi untuk mencari keuntungan yang akan dibagikan kepada para pengurus, pemilik, direksi atau pembuat organisasi;
- ❖ **self-organizing**: memiliki prosedur internal dalam melaksanakan pemerintahan dan tidak berada di bawah kontrol pihak luar;
- ❖ **voluntary**: partisipasi bersifat sukarela;

³² Bob Sugeng Hadiwinata, *The Politics of NGOs in Indonesia: Developing Democracy and Managing a Movement*, 2003, ISBN 0415272297, 9780415272292

³³ *Op.cit.*, Hadiwinata, (2003).

³⁴ *Op.cit.*, Hadiwinata, (2003).

- ❖ *non-religious*: tidak mempromosikan agama dan kepercayaan tertentu;
- ❖ *non-political*: misalnya terlibat secara pokok dalam mempromosikan kandidat dalam pemilihan anggota pemerintahan.

Kemudian NGO turut mempromosikan nilai-nilai spesifik kepada masyarakat yang kemudian bisa menjadi suatu materi esensial bagi masyarakat itu sendiri. Nilai-nilai tersebut adalah :³⁵

- ❖ *Grassroots initiative*: Kepercayaan bahwa negara adalah bagian dari masalah pembangunan sehingga pembangunan harus dimulai dari tingkat “bawah”.
 - ❖ *Social capital*: Pembangunan harus bersandar pada *social capital* seperti toleransi, jaringan sosial, solidaritas, kebersamaan dan saling membantu satu sama lain.
 - ❖ *Making a difference*: Berusaha untuk mengubah masyarakat dari segi sosial, ekonomi dan politik.
 - ❖ *Fairness*: Pembangunan harus adil dan meminimalisir *human cost*
 - ❖ *Non-partisan*: tidak berafiliasi dengan kekuatan politik manapun.
 - ❖ *Small is beautiful*: Pembangunan harus dimulai dari hal yang sederhana, bukan demi kebanggaan.
 - ❖ *Accountability*: Setiap aktivitas harus dicatat secara transparan dan terbuka.
 - ❖ *Flexibility*: menghindari birokrasi yang kaku dan pendekatan impersonal.
- Professionalism and Dedication*: Bekerja secara profesional dengan dedikasi kepada orang-orang yang mereka layani.

³⁵ <http://konsillsm.or.id/kode-etik-konsil-lsm-indonesia/>

Kalaweit sendiri sebagai NGO memiliki upaya-upaya yang dapat dilakukan guna melindungi Owa di Kalimantan dari deforestasi. Gambaran dari upaya-upaya NGO antara lain adalah :³⁶

- ❖ ***Empowering people***, yaitu memberdayakan orang-orang untuk memiliki pengaruh lebih besar terhadap faktor-faktor yang akan mempengaruhi mereka.
- ❖ ***Service Delivery***, yaitu menyediakan jasa kesejahteraan untuk masyarakat yang membutuhkan.
- ❖ ***Lobbying***, mencakup dalam melobi kepada pengambil keputusan yang mempunyai power untuk mempertimbangkan lapisan masyarakat tertentu.
- ❖ ***Capacity building***, untuk membantu *target group* mendapatkan kemampuan agar mereka bisa lebih mandiri dalam mencapai kesejahteraan.

Terdapat pula 3 golongan untuk mengetahui jenis-jenis NGO yang mana di setiap golongan menjelaskan pergerakan dan arah dari NGO tersebut, ketiga golongan itu adalah :³⁷

1. **Golongan *Welfare*** : Jenis NGO yang bergerak dalam bidang bantuan atau *emergency relief* pada suatu daerah yang terkena bencana.
2. **Golongan *Development*** : Jenis NGO yang bergerak dalam bidang pengembangan masyarakat lokal berjangka panjang dan berkesinambungan.
3. **Golongan *Empowerment*** : Jenis NGO yang bergerak sebagai penyuluh atau pemberi kesadaran akan suatu isu yang sedang berlangsung.

³⁶ <https://www.gdrc.org/ngo/ngo-types.html>, Abstracted from - Cousins William, "Non-Governmental Initiatives" in ADB, *The Urban Poor and Basic Infrastructure Services in Asia and the Pacific*. Asian Development Bank, Manila, 1991

³⁷ Charles Elliot (1987), *Some Aspects of Relations Between North and South in the NGO Sector*. World Development 15(Suppl) 57-68.

Dari penggolongan diatas, sebagai NGO Kalaweit lebih cenderung masuk kepada golongan *Development* dan *Empowerment* berdasarkan karakteristik, visi, dan misi yang dijalankan.

Kalaweit sebagai NGO dalam konservasi alam memiliki upaya-upaya yang sudah dan akan dilakukan. Definisi dari upaya itu sendiri adalah : Usaha, Ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar, dsb).³⁸ Setiap NGO selalu memiliki upaya agar dapat mencapai tujuan atau misi sesuai dengan yang diharapkan. Berikut adalah upaya-upaya yang umumnya dilakukan oleh NGO menurut Karnst dan Mingst :

*"Gather and publicize information, frame issues for public consumption, create and mobilize networks, enhance public participation, advocate changes in policies and governance, promote new norms, monitor human rights and environmental norms, participate in global conferences in raise issues, submit position papers and lobby for viewpoint, and perform function of governance in absence of authority"*³⁹

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Penelitian

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.web.id/upaya>

³⁹ Margaret P. Karns & Karen A. Mingst. 2010. "Non State Actors: NGOs, Networks, and Social Movements" Dalam: *International Organizations*. Edisi ke 2. USA: Lynne Rienner. Hal. 235

Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan deskriptif.⁴⁰ Penulis menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk menjelaskan fenomena dan isu baik lingkungan maupun sosial yang terjadi pada masyarakat luas. Guna memberikan gambaran kasar mengenai fenomena dan isu yang ada, maka juga diperlukan metode deskriptif untuk penelitian ini.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi literatur, dimana terdapat data-data primer dan sekunder. Penulis akan menggunakan buku, jurnal, dan website untuk menjadi data penunjang penelitian.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

- ❖ **Bab I : Pendahuluan.** Bab ini akan membahas dasar dari penelitian, yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian. tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.
- ❖ **Bab II : Kalaweit Sebagai Organisasi non-Profit Bidang Lingkungan.** Bab ini berisi informasi tentang Kalaweit selaku NGO yang berusaha meredam isu di bidangnya yang juga mencakup perlindungan Owa dari deforestasi dan kepunahan. Cara bekerja dan profil lengkap Kalaweit akan dilampiri di bab ini.

⁴⁰ Gumilar Rusliwa Somantri, Memahami Metode Kualitatif, Makara : Sosai Humaniora (Desember 2005) hlm. 58

- ❖ **Bab III : Terancamnya Populasi Owa dan Deforestasi di Kalimantan.** Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran terancamnya populasi Siamang akibat deforestasi dan faktor apa saja yang telah memicu fenomena tersebut, termasuk profil lengkap dari Owa.
- ❖ **Bab IV : Upaya Kalaweit Dalam Melindungi Owa Dari Deforestasi di Kalimantan.** Bab ini berisikan analisa penulis tentang berbagai upaya apa saja yang dilakukan Kalaweit guna Melindungi Owa.
- ❖ **Bab V : Kesimpulan.**